

ABSTRAK

Kawasan pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor yang memicu munculnya aktivitas lain seperti perdagangan dan jasa, tempat tinggal, dan lain-lain. Terdapat 4 (empat) perguruan tinggi yang lokasinya bedekatan dan mempengaruhi pertumbuhan kawasan di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik, yaitu Politeknik Kesehatan Kemenkes, Universitas Diponegoro, Politeknik Negeri Semarang dan Universitas Pandanaran. Universitas Diponegoro merupakan yang terbesar diantara keempat perguruan tinggi tersebut. Koridor Ngesrep Timur V– simpang tiga K.H. Sirojudin merupakan akses utama menuju Kawasan Pendidikan Tinggi, didominasi dengan kegiatan perdagangan dan jasa. Perdagangan dan jasa memiliki intensitas dan pergerakan yang tinggi, sehingga menimbulkan bangkitan dan tarikan yang akan membebani jalan. Koridor tersebut mengalami banyak perubahan fungsi bangunan karena memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi. Perubahan fungsi bangunan mempengaruhi tingkat perjalanan yang dibebankan pada lalu lintas di ruas jalan, namun peningkatan kapasitas jalan yang tidak sebanding dengan bertambahnya jumlah pengguna jalan akan berdampak negatif dan menghasilkan konflik lalu lintas. Selain itu, kurangnya ketersediaan lahan parkir pada setiap kegiatan pada koridor tersebut, memicu on-street parking. Hal ini menimbulkan adanya hambatan samping dan mengakibatkan kemacetan pada jam tertentu.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi, analisis trip rate dan analisis komparasi antara tingkat perjalanan yang ditimbulkan kawasan perdagangan dan jasa dengan volume lalu lintas. Identifikasi perubahan lahan dilakukan untuk menentukan sampel yang akan dicari datanya. Jenis data yang digunakan adalah bangkitan dan tarikan perjalanan serta parameter tingkat perjalanan berdasarkan jenis kegiatan (luas bangunan, luas lahan parkir, jam operasional, jumlah kursi, dan jumlah pegawai). Komparasi antara volume lalu lintas dengan tingkat perjalanan tiap aktivitas menunjukkan kontribusi aktivitas perdagangan jasa terhadap pertambahan volume lalu lintas. Kontribusi tersebut berkaitan dengan tingkat pelayanan jalan pada akses utama menuju kampus.

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas yang paling banyak berkontribusi terhadap volume lalu lintas pada kawasan pendidikan tinggi adalah aktivitas tempat makan, toko swalayan, dan binatu yang memenuhi kebutuhan sehari-hari mahasiswa. Tempat makan memberikan kontribusi 28,87%, toko swalayan berkontribusi sebesar 14%, dan jasa binatu berkontribusi sebesar 10,63% pada volume lalu lintas koridor. Jika kegiatan tersebut terus mengalami peningkatan, maka akan terjadi konflik lalu lintas yang berdampak kepada berbagai hal seperti kecelakaan lalu lintas dan tingkat stress penduduk disekitarnya. Identifikasi tingkat perjalanan perdagangan dan jasa dapat memprediksikan volume lalu lintas yang akan timbul jika perubahan fungsi bangunan di sisi akses utama menuju kampus masih terus terjadi tanpa adanya pengendalian pemanfaatan ruang oleh pemerintah. Tingkat perjalanan aktivitas ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh stakeholders dalam mengendalikan pemanfaatan ruang di kawasan pendidikan tinggi.

Kata kunci: Fungsi Bangunan; Pendidikan Tinggi; Tingkat Perjalanan; Lalu Lintas